

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masalah kesehatan saat ini sangat menarik perhatian dunia karena peningkatan yang terus menerus. Yang menjadi permasalahan utamanya adalah penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan dimasyarakat saat ini adalah diabetes melitus. Penderita diabetes melitus sangat membutuhkan support atau dukungan dari lingkungannya terutama dukungan dari keluarga.

Menurut Sassombo, Antania dkk (2021:55), diabetes melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara global maupun lokal. Penyakit ini berkembang dari tahun ke tahun, terutama di negara berkembang.

Menurut WHO, ada sekitar 1,5 juta kematian akibat diabetes. Menurut WHO 2021, diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh pankreas yang tidak memproduksi insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Choirunnisa dkk. 2022: 68).

Saat ini diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang sering dikeluhkan masyarakat karena angka kejadianya yang terus meningkat. Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian dini di seluruh dunia, tetapi juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal (Pangestika, Hanggaya 2021: 1).

Diabetes melitus (DM) atau kencing manis pada umumnya adalah penyakit metabolismik yang merupakan kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan gula darah pada orang di atas kadar normal. Diabetes atau DM disebabkan oleh gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relatif (Anri, 2022: 8).

Menurut Jais, Muhammad (2021: 82-83), diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) terpenting di masyarakat. Penyakit ini juga merupakan penyebab utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2019, 463 juta orang

berusia 20-79 tahun dan 9,3% dari total populasi pada kelompok usia yang sama menderita diabetes. IDF memperkirakan prevalensi diabetes berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2019 adalah 9% untuk wanita dan 9,65% untuk pria. Seiring bertambahnya usia populasi, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 19,9 %, atau 111,2 juta antara usia 65-79 tahun. Jumlah ini diprediksi akan terus bertambah, mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. IDF mencatat bahwa penderita DM antara usia 20-79 tahun ditemukan di 10 negara dengan prevalensi tertinggi di dunia, yaitu Cina 116,4 juta orang, di India 77 juta orang, di Amerika Serikat 31 juta orang, ketiga negara ini berada di tiga negara pertama pada tahun 2019. Indonesia berada di urutan ke-7 dari 10 negara dengan total 10,7 juta korban (IDF, 2019).

Penyakit DM menempati urutan ke-4 dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) (Setyawati et al. 2020). Jumlah kasus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Laporan Survei Kesehatan Dasar Tahun 2018 (Beresiko) menunjukkan prevalensi DM pada penduduk dewasa di Indonesia sebesar 6,9% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). World Health Organization (WHO) memprediksi prevalensi DM di Indonesia akan meningkat menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2021 (WHO, 2021). Berdasarkan hasil survei Puskesmas yang dilakukan di 23 kabupaten dan kota di Provinsi Aceh pada tahun 2019 terdapat 30.555 penderita DM (Dinas Kesehatan Aceh, 2019). Hasil Riskesdas 2018 menyebutkan prevalensi DM di Aceh juga terus meningkat dari tahun ke tahun, misalnya dari 2,1% pada tahun 2007 menjadi 2,4% pada tahun 2018.

Peran dan dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilan terapi medis pada pasien DM. Dukungan keluarga mencakup segala macam perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada orang sakit atau anggota keluarga yang menderita masalah kesehatan. Penyakit dan pengobatannya dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan sosial penderita DM, serta kapasitas fungsional, psikologis, kesehatan sosial dan kesejahteraan (Quality of Life/QOL) orang yang menderita penyakit tersebut, yang didefinisikan sebagai kualitas hidup).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSU Royal Prima Medan 2023”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSU Royal Prima Medan 2023?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSU Royal Prima Medan 2023”.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan emosional keluarga dalam pengawasan diet pada pasien diabetes melitus
- b. Mengidentifikasi dukungan penilaian keluarga dalam pengawasan diet pada pasien diabetes melitus
- c. Mengidentifikasi dukungan instrumental keluarga dalam pengawasan diet pada pasien diabetes melitus
- d. Mengidentifikasi dukungan informasi keluarga dalam pengawasan diet pada pasien diabetes melitus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi perpustakaan tentang Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi masyarakat yang mengalami tentang Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pengawasan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus.